

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang Studi Komparatif Usaha Budidaya Ikan Gurame Sistem Boster dan Sistem Konvensional di Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Budidaya ikan gurame sistem boster luasan lahan sebesar 2,25 m² dengan daya tampung benih ikan gurame sebanyak 100 ekor dengan ukuran 3 ons/ekor. Pemeliharaan sistem boster dilaksanakan dengan pemberian pakan pelet dengan tambahan hijauan serta menjaga kualitas air dengan cara mengganti setiap 1 minggu sekali dengan pemberian probiotik. Ikan yang dibudidayakan dengan sistem boster dapat berkembang hingga 7-9 ons/ekor dalam jangka waktu 6-7 bulan dengan total hasil panen 70-80 kg. Sedangkan untuk sistem konvensional memerlukan luas lahan sebesar 50 m² dengan daya tampung benih ikan gurame sebanyak 300 ekor dengan ukuran 3 ons/ekor. Pemeliharaan sistem konvensional dilaksanakan dengan pemberian pakan pelet serta menjaga kualitas air dengan pemberian probiotik dan kapur. Pembersihan dilakukan setelah budidaya selesai dan diberikan pupuk sebagai penambah pakan untuk benih ikan gurame. Ikan yang dibudidayakan dengan sistem konvensional dapat berkembang hingga 8 ons/ekor dalam jangka waktu 10 bulan.
2. Biaya yang dikeluarkan oleh peternak ikan gurame sistem boster selama satu musim sebesar Rp 47.020.836 dengan penerimaan sebesar Rp 122.133.333 dan pendapatan sebesar Rp 84.224.027 serta keuntungan sebesar

Rp 75.112.497 per 1.000 Kg benih. Sedangkan biaya yang dikeluarkan peternak ikan gurame sistem konvensional selama satu musim adalah sebesar Rp 43.900.021 dengan penerimaan sebesar Rp 75.793.143 dan pendapatan sebesar Rp 37.034.034 serta keuntungan sebesar Rp 31.893.122 per 1.000 Kg benih. Budidaya ikan gurame sistem boster lebih menguntungkan bila dibandingkan dengan usaha budidaya ikan gurame sistem konvensional.

3. Berdasarkan hasil analisis kelayakan usahatani menunjukkan bahwa nilai R/C, produktivitas tenaga kerja, produktivitas modal dan produktivitas lahan usaha budidaya ikan gurame sistem boster dan sistem konvensional layak untuk diusahakan. Budidaya ikan gurame sistem boster lebih layak diusahakan dibandingkan dengan usaha budidaya ikan gurame sistem konvensional.

B. Saran

Sebelumnya petani lebih memilih usaha budidaya ikan gurame sistem boster karena sudah memberikan keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan budidaya ikan gurame sistem konvensional. Sebagai antisipasi tingginya modal usaha yang dikeluarkan oleh peternak. Peternak ikan gurame sistem boster dapat membudidayakan tanaman hijau sebagai tambahan pakan bagi gurame dan mengurangi pemakaian pelet. Peternak diharapkan untuk membudidayakan benih ikan gurame sendiri sehingga dapat mengetahui kualitas benih yang dipakai dan menghemat pengeluaran modal usaha untuk pembelian benih yang akan dipakai. Selain itu, pemerintah Desa Sumberagung diharapkan dapat mensosialisasikan budidaya sistem boster agar peternak mendapatkan wawasan tentang sistem budidaya ikan gurame.